

**AKURASI KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG BERADA DI TEMPAT
PENITIPAN ANAK (POCENTER)**

**ACCURACY OF INDEPENDENCE OF PRESCHOOL AGE CHILDREN IN CHILD CARE
PLACES (POCENTER)**

Umul Fitri¹, Nurtina Irsad Rusdiani²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

aumul.fitri.888@gmail.com¹, nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id²

ABSTRAK

Kemandirian adalah kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain untuk menyelesaikan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan. Hal ini tidak serta merta bisa dilakukan anak secara tiba-tiba akan tetapi perlu adanya stimulasi dan bimbingan dari orangtua. Namun saat ini banyak orang tua termasuk ibu yang bekerja sehingga melemahkan peran keluarga sebagai tempat pendidikan anak. Salah satu lembaga yang diharapkan dapat melaksanakan tugas tersebut adalah Tempat Penitipan Anak (TPA). Penitipan anak adalah sarana pendidikan dan pengembangan kesejahteraan anak, yang menggantikan keluarga untuk waktu tertentu, selama orang tua melakukan perjalanan atau tidak mempunyai cukup waktu untuk mengurus anak (di tempat kerja atau sebaliknya). Maksud dan tujuan pengasuhan anak adalah memberikan pelayanan tumbuh kembang yang optimal pada tahap awal. Penelitian ini dilaksanakan di TPA POCENTER yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak di TPA POCENTER khususnya di POCENTER. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar observasi atau instrumen observasi, catatan observasi dan catatan wawancara.. Dari penelitian ini diketahui bahwa kemandirian anak di TPA POCENTER tergolong tinggi. Anak dapat melakukan berbagai aktivitas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Kata Kunci: Kemandirian, Tempat Penitipan Anak

ABSTRACT

Independence is the ability to free oneself from dependence on others to carry out daily activities or tasks alone or with little guidance, depending on the level of development and ability. Children cannot do this suddenly, but need stimulation and guidance from parents. However, nowadays, many parents work, including mothers, and this reduces the function of the family as a place to educate children. One of the institutions that is expected to be able to carry out this function is a child care center or child care center. Child care is a means of education and development of children's welfare which acts as a substitute for the family for a certain period of time until the parents travel or do not have enough time to care for the child. at work or for other reasons. The aim and objective of child care is to provide optimal growth and development services at an early stage. This research was carried out at POCENTER TPA with the aim of finding out the level of independence of children at POCENTER TPA, especially at POCENTER. This research uses data collection techniques in the form of observation sheets or observation instruments, observation notes and interview notes. From this research it is known that the independence of children at POCENTER TPA is relatively high. Children can carry out various activities independently without the help of others.

Keywords: Independence, Daycare

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 14 th 2023	Maret 10 th 2024	Maret 15 th 2024

PENDAHULUAN

Akurasi mengacu pada sejauh mana hasil perkiraan, perhitungan atau rincian sesuai dengan nilai atau standar yang tepat. Akurasi pada akhirnya menentukan seberapa dekat perkiraan tersebut dengan nilai yang teridentifikasi atau benar (Tedi, 2022). Akurasi berarti mendapatkan nilai yang mendekati nilai aslinya. Apipah (2015) menunjukkan bagaimana penilaian yang tepat bervariasi dari satu referensi ke referensi lainnya. Saat melaporkan informasi, terutama untuk kepentingan publik, penting untuk mempertimbangkan keakuratannya. Akurasi juga dapat diartikan tepat, yaitu. teliti, hati-hati, teliti, tepat, benar. Akurasi mengacu pada apakah suatu perangkat atau metode benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Pendidikan moral yang penting bagi anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan perilaku atau sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian dini dimulai dari kemampuan anak dalam menentukan pilihan, berani mengambil pilihan, bertanggung jawab atas akibat pilihan, percaya diri, mampu mengarahkan diri, berkembang, beradaptasi dengan lingkungan dan mengendalikan diri, berani mengambil risiko dalam pilihannya.

Asal kata kemandirian adalah kata diri, sehingga pembahasan tentang kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang diri, yang menurut pemahaman Rogers disebut dengan self, karena diri merupakan inti dari kemandirian (Asrori dan Ali, 2011). Menurut Parker (dalam Naili Sa'idah, 2016), kemandirian merupakan kemampuan mengendalikan sesuatu yang dimiliki, mengatur waktu, berpikir mandiri, serta dapat menyelesaikan masalah dan mengambil resiko.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk secara bebas mengatur dan mengendalikan perasaan, pikiran, dan tindakan seseorang serta berusaha mengatasi perasaan ragu dan malu dalam diri anak (Desmita, 2016). Kemandirian merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap anak karena dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan hidupnya agar dapat sukses dan mendapatkan penghargaan serta prestasi positif di masa depan. Tanpa dukungan sifat mandiri, anak sulit mencapai sesuatu secara maksimal. Menurut Ali (2016) Kemandirian adalah kemampuan untuk bebas dari ketergantungan pada orang lain dengan melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan. Perkembangan kemandirian anak merupakan suatu proses yang terarah dan harus sejalan serta didasarkan pada tujuan hidup seseorang.

Kemandirian anak tidak lepas dari beberapa aspek. Menurut Masrun (dalam Naili Sa'idah, 2016), aspek kemandirian adalah sebagai berikut: a) Kebebasan yang diwujudkan melalui tindakan atas kemauan sendiri, bukan karena orang lain. b) Progresif, ditunjukkan dengan usaha keras untuk mencapai prestasi, penuh kegigihan, perencanaan dan pemenuhan keinginan. c) Inisiatif, yaitu menggunakan berpikir dan bertindak dengan cara yang orisinal, kreatif dan proaktif. d) Pengendalian diri, yaitu perasaan bahwa diri sendiri dapat mengatasi permasalahan, mengendalikan dan mempengaruhi lingkungan sekitar. e) Efikasi diri, meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, penerimaan diri, dan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan.

Di masa ini, semakin banyaknya orang tua terutama seorang ibu yang bekerja di luar rumah telah mengurangi aktivitas keluarga sebagai tempat belajar anak, sedangkan kebutuhan pendidikan pada anak sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga diperlukan lembaga atau badan lain yang dapat menangani secara lebih profesional. Salah satu lembaga yang dapat melaksanakan tugas tersebut adalah Tempat Penitipan Anak. Penitipan anak adalah sarana pendidikan dan pengembangan kesejahteraan anak yang berperan sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu sampai orang tua sedang bepergian atau tidak mempunyai cukup waktu untuk mengasuh anak (di tempat kerja atau karena alasan lain). Tujuan dari lembaga ini ialah memberikan pelayanan berdasarkan konsep pendidikan anak usia dini agar mencapai tumbuh kembang yang optimal. Penitipan anak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang menggantikan peran keluarga untuk beberapa waktu bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk mengasuh dan mendidik (Oktaviana, 2015).

Dikarenakan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemandirian yang ada di tempat penitipan anak, tepatnya di tempat penitipan anak POCENTER. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui sejauh mana kemandirian anak yang berada di Tempat penitipan Anak POCENTER sebagai pengganti peran orangtua dalam melatih kemandirian anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak usia dini yang berada di TPA. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrument observasi, catatan observasi, dan catatan wawancara. Penelitian ini dilakukan di

Tempat Penitipan Anak POCENTER. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, langkah-langkahnya adalah: reduksi data, penyajian data dan konfirmasi data atau kesimpulan yang diambil dari observasi, catatan lapangan dan catatan wawancara selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian bukanlah suatu keterampilan yang muncul dalam semalam, melainkan harus diajarkan kepada anak. Tanpa diajarkan, anak-anak tidak tahu bagaimana caranya mengurus dirinya sendiri. Hal ini juga yang sudah diajarkan di Tempat Penitipan Anak POCENTER mengingat seberapa pentingnya kemandirian untuk anak usia dini. Hasil dari observasi dan wawancara terhadap miss Pocenter, tingkat kemandirian anak di Pocenter termasuk dalam kategori tinggi. Anak sudah mampu melakukan beberapa kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain seperti makan sendiri, meletakkan sandal atau sepatu di rak, mau berbagi, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan sendiri. Kemandirian ini tidak lepas dari adanya upaya dari guru/miss Pocenter, Penanaman kebiasaan yang dilakukan setiap hari dan terus diulang, mampu membuat tingkat kemandirian anak meningkat. Strategi guru di TPA Pocenter dalam mengembangkan kemandirian anak adalah latihan dan penguatan yang secara terus menerus. Membiasakan diri secara terus-menerus agar anak berperilaku mandiri, misalnya. membuang sampah pada tempatnya, dll. Kemudian dilanjutkan dengan strategi penguatan dengan memberikan penguatan positif pada anak saat anak berperilaku baik, misalnya memuji anak atau bertepuk tangan saat anak membuang sampah pada tempatnya, anak menyelesaikan tugas, dan sebagainya.. Tidaklah mudah untuk melatih pembiasaan bagi anak usia dini terlebih anak usia prasekolah. Banyak tantangan yang dialami miss Pocenter dalam penanaman kebiasaan kemandirian, diantaranya adalah usia anak yang berbeda, dan kebiasaan anak yang dibawa dari rumah.

Kemandirian yang biasa dilakukan anak di Pocenter antara lain anak sudah mampu makan sendiri, cuci tangan, merapikan sandal/sepatu setelah dipakai, dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk lebih jelasnya, berikut data yang berhasil ditemukan :

Tabel 1.1 Kemandirian anak

No	Nama Anak	Indiator kemandirian anak			
		A	B	C	D
1.	Hayu	4	4	4	4
2.	Andra	3	3	3	4
3.	Keenan	3	4	3	3
4.	Aga	3	3	3	3
5.	Afsina	4	3	4	4
6.	Ganes	4	4	4	4
7.	Hafidzan	4	3	3	4
8.	Olivia	3	3	3	3
9.	Novan	4	3	4	3
10.	Citra	4	3	4	4
11.	Faqih	3	3	3	3
12.	Hafi	3	3	3	3

Keterangan :

A : Memakai dan menata sandal/sepatu yang habis dipakai

B : Makan sendiri

C : Mencuci tangan tanpa harus disuruh

D : Buang sampah pada tempatnya

Keterangan Penilaian:

A : Menata sandal/sepatu yang habis dipakai

- 4 = Anak mampu memakai dan menata sandal sendiri dengan benar dan tanpa bantuan
- 3 = Anak mampu memakai dan menata sandal sendiri meskipun belum terlalu rapi
- 2 = Anak tidak mampu memakai sandal tetapi mampu menata sandal dengan
- 1 = anak masih butuh bantuan untuk memakai dan menata sandal

B : Makan sendiri

- 4 = anak mampu makan sendiri
- 3 = anak makan dengan satu/dua kali bantuan
- 2 = anak makan dengan bantuan lebih dari dua kali
- 1 = anak makan masih disuapi

C : Mencuci tangan tanpa harus disuruh

- 4 = anak mampu melakukan cuci tangan tanpa harus disuruh
- 3 = anak cuci mampu cuci tangan akan tetapi harus disuruh terlebih dahulu
- 2 = anak masih dibantu dalam mencuci tangan
- 1 = anak belum mampu dalam mencuci tangan

D : Buang sampah pada tempatnya

- 4 = anak mampu membuang sampah setelah makan jajan tanpa harus disuruh
- 3 = anak mampu membuang sampah setelah makan jajan meskipun harus disuruh terlebih dahulu
- 2 = anak membuang sampah masih dengan bantuan (diarahkan)
- 1 = anak belum mampu dalam hal membuang sampah

Berdasarkan indikator penelitian, didapatkan bahwa kemandirian anak berada dalam rata-rata 3 dan 4 bintang. Untuk bintang 1 dan 2 bahkan tidak ada. Pada pedoman penilaian tingkat TK, bintang 4 didefinisikan anak yang sudah berkembang sangat baik sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan. Jadi pada pembiasaan kemandirian anak di tempat penitipan anak Pocenter sudah

berkembang sangat baik dan sesuai dengan harapan. Rata-rata anak sudah mampu melakukan kegiatan tanpa meminta bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan komponen kemandirian. Menurut Lindzey dan Aroson (dalam Naili Sa'idah, 2016), individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a. Relatif jarang meminta bantuan orang lain, b) menunjukkan inisiatif dan berusaha mencapai prestasi, c) menunjukkan rasa percaya diri, d) ingin menonjol dari orang lain.

Pola pengasuhan yang diberikan miss Pocenter juga sangat berpengaruh. Jika di rumah anak biasa dilayani, apa-apa di ambikan. Berbeda dengan anak yang berada di Pocenter, mereka harus melakukannya sendiri. Mayke Sugianto Tedjasaputra (dalam Naili Sa'idah, 2016) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, antara lain: a) Faktor bawaan, ada anak yang mandiri, ada yang sangat suka dan senang membantu orang lain, b) Pola asuh orang tua, Bisa jadi anak yang mandiri menjadi kurang mandiri karena sikap orang tua yang selalu melayani dan membantu anak, c) Kondisi fisik anak, anak yang memiliki penyakit bawaan, yang membuatnya berbeda dengan saudara-saudaranya yang membuat anak kurang mandiri..

Berdasarkan analisis peneliti, kemandirian memerlukan pembiasaan yang harus terus menerus diberikan kepada anak. Anak harus dibiasakan untuk mandiri dalam segala hal. Jika anak benar-benar tidak bisa melakukan sesuatu, barulah guru memberikan bantuan. Jika masih berhasil sendiri, maka anak harus melakukannya sendiri. Dengan ini meningkatkan kemandirian anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemandirian anak di POCENTER tinggi. Hal ini juga tidak lepas dari pengasuhan yang diberikan miss Pocenter. Strategi yang diberikan meliputi pembiasaan yang dilakukan dan penguatan. Pembiasaan yg dilakukan secara konsisten membuat anak menjadi lebih mandiri. Selain strategi, pola asuh yang diterapkan pun juga sangat berpengaruh pada anak. Tentunya hal ini berbeda dengan anak yang diasuh oleh pengasuh di rumah yang segala sesuatu nya sudah disiapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Sofa Nur Hidayah, Cahniyo Wijaya Kuswanto. 2019. "PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019." *Paud Lectura* 3 (2): 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>.
- Laiya, Juan William, and Selfy Manueke. 2022. "Pentingnya Akurasi Data Dalam Mempertahankan Kinerja Perusahaan Pada PT . Massindo Solaris Nusantara." *Jurnal MABP* 4 (0431): 38–51.
- NASTITI, A A. 2009. *Studi Komparasi Kemandirian Anak Prasekolah Yang Dititipkan Di Tempat Penitipan Anak Dan Diasuh Pembantu Yang Ibunya Bekerja*. <https://repository.unair.ac.id/121872/>.
- Plutzer, Michael B. Berkman and Eric. 2021. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU 001 PONOROGO," no. April: 6.
- Sa'ida, Naili. 2016. "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngegok Kabupaten Blitar." *Pedagogi Jurnal Surabaya Universitas Muhammadiyah* 2 (3): 88–95.
- Puspita, Heni. 2019. "Kelekatan Anak dengan Pengasuh Tempat Penitip[an Anak". *Trunojoyo Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6 (1): 49-55.
- Firmansyah, M. Masrun and I Dewa Ketut Yudha S. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif". *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3 (2). <http://repository.usahidsolo.ac.id/2428/>